



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 62-68  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Workshop Leadership Guru Dalam Berinovasi Pembelajaran Di SMA Ar-Rahman Medan**

**Tumiran<sup>1✉</sup>, Abdi Syahrial Harahap<sup>2</sup>, Bahtiar Siregar<sup>3</sup>, Nizar Masyhuril<sup>4</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora,  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [tumiran@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:tumiran@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>1✉</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan konsep leadership dalam berinovasi pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan. Program ini dirancang untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan penekanan pada dedikasi, tanggung jawab, etika, kreativitas, dan berbagai nilai positif lainnya. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pemimpin yang efektif dan inspiratif dalam inovasi pembelajaran. Metodologi ini melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi mutakhir, untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah memperkuat perilaku dan kepribadian peserta didik, mempromosikan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong prestasi belajar yang lebih tinggi. Program ini ditargetkan kepada guru bidang studi di SMA Ar-Rahman Medan, dan evaluasinya dilakukan melalui partisipasi peserta workshop dan kegiatan dengan tim PKM. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sejalan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

**Kata Kunci:** *Leadership Guru, Berinovasi Pembelajaran*

### **Abstract**

This community service program aims to develop and apply the concept of leadership in innovating learning at Ar-Rahman High School in Medan. The program is designed for the short, medium and long term, with an emphasis on dedication, responsibility, ethics, creativity and various other positive values. In this context, teachers are required to not only teach, but also be effective and inspiring leaders in learning innovation. This methodology involves the use of various learning media, including cutting-edge technology, to improve the quality of the teaching-learning process. The main objective is to strengthen learners' behavior and personality, promote cognitive, affective, and psychomotor competencies, and encourage higher learning achievement. The program is targeted at subject teachers at Ar-Rahman Medan High School, and the evaluation is conducted through the participation of workshop participants and activities with the PKM team. The results of this service are expected to be a guide in implementing a more effective and innovative learning process, in line with today's educational needs.

**Keywords:** *Teacher Leadership, Innovate Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang kompeten dan berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah peran guru sebagai pemimpin dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang efektif

dan efisien. Guru sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan berinovasi untuk menghasilkan siswa yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman. (Rohman & Masturoh, 2017)

Dalam konteks ini, seorang guru bukan hanya seorang pendidik, tetapi juga seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, menginspirasi, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru sebagai pemimpin dalam berinovasi pembelajaran dihadapkan pada berbagai faktor pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki. Dalam mencapai prestasi siswa yang berkualitas, guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Selain itu, hubungan interaktif baik secara internal maupun eksternal sangat mempengaruhi kesuksesan guru dalam berinovasi pembelajaran. (Amalia, 2019)

Model kepemimpinan guru yang disebut REACH, yaitu Risk-Taking, Effectiveness, Autonomy, Collegiality, dan Honor, menjadi panduan dalam mengembangkan kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran. Kepemimpinan guru juga harus adaptif terhadap situasi, ambisius, tegas, mampu bekerja sama, dan memiliki integritas serta etika profesi. (Susanto, 2020)

Dalam konteks pendidikan di sekolah menengah atas (SMA), guru sebagai pemimpin dalam berinovasi pembelajaran memiliki peran sentral dalam mengembangkan siswa menjadi individu yang unggul, kreatif, dan siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era Revolusi Industri 4.0, guru harus berinovasi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Rusman, 2011)

Sekolah SMA Ar-Rahman Medan merupakan contoh konkret bagaimana leadership guru dapat berpengaruh pada inovasi pembelajaran. Dengan akreditasi A dan fasilitas yang memadai, sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Guru-guru di sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan inspiratif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya dengan baik.

Dengan menggabungkan kepemimpinan guru yang berfokus pada inovasi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang modern serta responsif terhadap kebutuhan siswa, SMA Ar-Rahman Medan memberikan contoh bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.

Dalam konteks yang lebih luas, pentingnya peran kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan generasi muda yang unggul, kreatif, dan siap menghadapi perkembangan zaman. Dengan dukungan, pelatihan, dan peningkatan kompetensi bagi guru, serta kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, peran penting ini dapat diwujudkan secara optimal.

Dengan dukungan, pelatihan, dan peningkatan kompetensi bagi guru, serta kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, peran penting ini dapat diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran di sekolah memiliki implikasi yang luas dan signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. (Nofialisman, 2023) Melalui inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin, siswa akan dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dengan lebih baik. Inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, strategi interaktif, dan pendekatan berbasis kompetensi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. (Yohana et al., 2019)

Ketika guru memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, mereka dapat menginspirasi siswa untuk menjadi aktif, berani mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dua arah akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, pemahaman konsep, dan pengembangan sikap positif terhadap pelajaran. (Harahap, 2019)

Pentingnya kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran juga tercermin dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan etika siswa. Melalui kepemimpinan yang integritas dan etika yang tinggi, guru dapat menjadi panutan bagi siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik. (Nofialisman, 2023)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran merupakan upaya nyata dalam menciptakan generasi yang unggul, kreatif, dan siap menghadapi masa depan. Kepemimpinan guru yang berfokus pada inovasi pembelajaran tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mengembangkan karakter yang berintegritas, beretika, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, peran guru sebagai pemimpin dalam pendidikan memiliki dampak jangka panjang yang sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

## **METODE**

Metode pendekatan yang disarankan untuk menyelesaikan persoalan di SMA Ar-Rahman Medan adalah melalui pendekatan pengabdian dengan memberikan motivasi, informasi, dan arahan melalui penyuluhan/workshop. Pendekatan ini meliputi beberapa metode dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan) Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat fenomena di SMA Ar-Rahman Medan. Dalam metode ini, penulis bekerja sama dengan guru untuk mengamati permasalahan terkait kepemimpinan guru dalam inovasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lokasi, selama proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara Wawancara dilakukan dengan guru untuk menilai pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan guru dalam inovasi pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan. Wawancara membantu menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat, siswa, guru, dan stakeholder.
3. Motivasi Metode motivasi digunakan untuk membantu guru memahami pentingnya kepemimpinan dalam inovasi pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan. Tujuannya adalah mendorong guru untuk mengimplementasikan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari bersama siswa dan stakeholder di dalam dan di luar sekolah.
4. Ceramah Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta, termasuk guru. Meskipun memiliki kelebihan dan kekurangan, metode ini memungkinkan banyak peserta terlibat. Tujuan utamanya adalah menciptakan komunikasi timbal balik yang efektif, memastikan informasi tersampaikan dengan jelas dan benar.
5. Presentasi dan Diskusi Presentasi materi diikuti oleh sesi tanya jawab (diskusi) yang membahas gambaran sekolah, guru, serta stakeholder terkait dalam konteks inovasi pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan.
6. Metode Dokumentasi Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berasal dari manusia, tetapi juga dari dokumen, foto, SOP, dan data statistik (guru, murid, dll).
7. Rencana Evaluasi Evaluasi dilakukan terhadap program pengabdian berupa workshop kepemimpinan guru dalam inovasi pembelajaran. Kriteria keberhasilan mencakup pelaksanaan sesuai jadwal dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan serta kerjasama yang baik antara pelaksana dan peserta. Selain itu, keberhasilan diukur dari kemampuan peserta menerapkan konsep dalam praktik dan dari pihak pelaksana memberikan penjelasan serta bantuan yang diperlukan.

Secara ringkas, pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Persiapan (Juni 2023) a. Persiapan tim PKM, termasuk rapat tim dan pemilihan masalah yang akan diangkat. b. Penyusunan proposal kegiatan. c. Pemetaan stakeholder (guru) untuk mengidentifikasi undangan dalam kegiatan diseminasi dan seminar literasi media.
2. Pelaksanaan (Juli 2023) a. Pembagian tugas kepada tim dan mahasiswa. b. Koordinasi dengan mitra mengenai jadwal. c. Menentukan narasumber dan moderator. d. Mengundang peserta (guru) untuk hadir. e. Penentuan lokasi kegiatan. f. Gladi bersih dan briefing. g. Pelaksanaan workshop kepemimpinan guru dalam inovasi pembelajaran.
3. Evaluasi Program PKM (Juli 2023) Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Ini melibatkan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi dan kesiapan guru untuk mengaplikasikan informasi dalam pembelajaran di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil program pengabdian ini telah menghantarkan para guru di SMA Ar-Rahman Medan, yang diadakan pada tanggal 29 Juli 2023 dari jam 9.00 hingga 12.00. Program ini dihadiri oleh para guru dari berbagai bidang studi, seperti Olahraga, Bahasa Inggris, Agama Islam, wali kelas, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Program ini merupakan realisasi dari kegiatan workshop leadership guru dalam berinovasi pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan. Kegiatan workshop ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

1. Melaksanakan wawancara dengan para guru untuk menilai pemahaman dan keterampilan mereka terkait leadership dan inovasi dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan oleh pemateri untuk menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat belajar, guru, dan stakeholder lainnya.
2. Memberikan motivasi kepada para guru untuk memahami konsep leadership dalam berinovasi dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah dan kelas.
3. Menyenggarakan ceramah yang menyampaikan materi tentang leadership dalam berinovasi dalam pembelajaran. Metode ceramah ini menggunakan berbagai pendekatan dan alat bantu untuk memastikan materi disampaikan dengan jelas dan efektif kepada para peserta.
4. Mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi dengan para guru sebagai peserta workshop. Diskusi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai pandangan tentang leadership dalam berinovasi pembelajaran. Pertanyaan yang muncul diarahkan agar dapat dijawab dengan memuaskan oleh para peserta.

Pemahaman guru tentang konsep leadership yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas memberikan dampak positif dengan adanya perubahan yang nyata melalui inovasi, baik menggunakan model tradisional maupun model mutakhir berbasis teknologi. Leadership guru memainkan peran penting dalam menerapkan pembelajaran di kelas, menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman, serta memastikan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil dari workshop tentang leadership ini dijadikan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pedoman ini mencakup beberapa prinsip, yaitu:

1. Risk-Taking: Guru diharapkan berani menghadapi tantangan dan menciptakan proses pembelajaran yang baru.
2. Effectiveness: Guru diingatkan untuk selalu berusaha yang terbaik, peduli terhadap pertumbuhan profesional, dan bekerja dengan dedikasi.
3. Autonomy: Guru didorong untuk menunjukkan inisiatif, memiliki pemikiran independen, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.
4. Collegiality: Guru diharapkan membangun kemampuan komunitasnya dan memiliki keterampilan komunikasi yang interaktif.
5. Honor: Guru diingatkan untuk menunjukkan integritas, kejujuran, dan menjunjung tinggi etika profesi.

Dalam konteks inovasi pembelajaran di dalam kelas, guru di SMA Ar-Rahman Medan berupaya untuk membuat inovasi dan menerapkannya dalam pembelajaran kepada siswa. Ini melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk media tradisional dan

teknologi mutakhir. Media tradisional termasuk visual diam, visual tidak diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis, cetak, permainan, realia, dan model. Sementara itu, media teknologi mutakhir melibatkan media berbasis telekomunikasi dan media berbasis mikroprosesor. Hasil dari program ini telah berhasil dicapai dengan baik, menciptakan rasa gembira, antusiasme, dan timbal balik yang produktif dalam bentuk diskusi. Respons positif ini akan menjadi landasan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pendekatan leadership dan inovasi dalam pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Lebih lanjut, pembahasan yang terkait dengan tema, subtema, dan indikator-indikator, serta kaitannya dengan kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran, menjadi sangat penting. Diskusi dan penalaran mengenai Inovasi, Inklusivitas, dan Efisiensi dalam merancang strategi menggunakan media pembelajaran digitalisasi sangatlah penting untuk melahirkan model-model pembelajaran yang modern dan baru, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru.



Gambar 2. Materi Workshop

Pemahaman tentang kepemimpinan guru senantiasa tidak terlepas dari manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang didalamnya ada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan

Manajemen kelas yang dikelola oleh guru profesional memerlukan perhatian dalam beberapa hal dalam melakukan proses pendidikan bagi peserta didik, dengan pencapaian sebagai berikut:

- a. Ranah afektif, berkaitan dengan emosi, meliputi: Penerimaan, Responsif, Penilaian, Organisasi, dan Karakterisasi
- b. Kognitif, berkaitan dengan proses berpikir, meliputi: Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
- c. Psikomotorik, meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik seseorang, seperti: Peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon kompleks, adaptasi, penciptaan

Hal ini harus dikelola secara profesional oleh guru, dengan perhatian dan pemahaman yang mendalam, untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Beberapa langkah penting dalam manajemen kelas adalah:

- a. Proses perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Aktualisasi
- d. Pengawasan

Kegiatan workshop memberikan wawasan dan pengetahuan tentang menciptakan kepemimpinan guru dalam berinovasi pembelajaran, sesuai dengan yang diamanatkan pada undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kegiatan ini menarik dan membantu guru kelas dan guru bidang studi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kompeten dalam aspek-aspek pedagogik seperti: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, pengembangan peserta didik, dan evaluasi.



Gambaran 3. Tanggapan Pertanyaan dari Peserta

Kepemimpinan guru sangatlah penting dalam menjalankan pembelajaran di kelas dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kepemimpinan menjadi bagian pokok dalam mengelola pembelajaran di kelas secara efektif, efisien, dan berdaya guna. Oleh sebab itu, pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Kepemimpinan adalah suatu proses yang mengarahkan kemampuan dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang atau kelompok dalam kondisi tertentu. Artinya, guru dapat memimpin seluruh peserta didik di kelas dalam kondisi apapun saat proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Penerapan kepemimpinan dan inovasi oleh guru di SMA Ar-Rahman Medan adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang unggul. Program yang terintegrasi dan kolaboratif melintasi seluruh mata pelajaran dan komponen sekolah memberikan nuansa khas dalam pengembangan layanan kepemimpinan dan inovasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan runut, mulai dari kurikulum, silabus, Prota, Promes, dan RPP yang berbasis inovasi, memungkinkan guru untuk melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan cara yang efektif, efisien, dan berdaya guna. Implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang berbasis manajemen kelas dan inovasi yang berkelanjutan oleh guru profesional menunjukkan integritas dalam kepemilikan keilmuan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai religius. Hal ini mencerminkan pentingnya peran guru dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132–147. <https://doi.org/10.30739/DARUSSALAM.V11I1.453>
- Harahap, E. S. (2019). *Peran guru untuk meningkatkan minatbelajar siswa melalui layanan penguasaankonten di yayasan pinta harapan SMPswasta Nurul Ihsan Medan.*
- Nofialisman, R. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *An-Nuha*, 3(2), 285–291. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V3I2.299>

- Rohman, A. A., & Masturoh, I. (2017). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA (Penelitian di SMP Plus Ma'arif Al-Muslihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis)* | *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/193>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Pendidikan dan Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah, FITK.
- Yohana, Irhamni, G., & Ainun, H. (2019). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG TIDAK DISIPLIN DI SMP NEGERI 17 BANJARMASIN. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 5(2), 115–119. <https://doi.org/10.31602/JBKR.V5I2.2188>